

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Olahraga bola voli merupakan olahraga yang tidak asing lagi di Indonesia, begitupun di dunia. Setiap orang, baik perempuan maupun laki-laki, tua maupun muda, mengetahui olahraga bola ini. Olahraga bola voli merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain. Menurut Kurniawan (2011) “permainan bola voli dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu” (hlm. 86).

Upaya untuk mewujudkan prestasi pada cabang olahraga bola voli bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, akan tetapi kerjasama yang baik antara pelatih yang berkualitas, atlet yang potensial serta lembaga-lembaga terkait di dalamnya harus benar-benar sejalan dengan sasaran atau tujuan yang telah digariskan sebelumnya, dengan demikian apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Tercapainya prestasi olahraga bola voli merupakan hasil akumulasi dari berbagai aspek tersebut. Untuk mewujudkan prestasi yang maksimal pada olahraga bola voli memerlukan waktu yang relatif lama, dalam pembinaan atlet perlu ditemukan bibit-bibit baru atau atlet bola voli muda berbakat dan berprestasi dengan menyelenggarakan kejuaraan-kejuaraan di tingkat daerah sehingga atlet muda tersebut perlu dibina bakat dan potensinya dalam pelatihan jangka panjang yang dituangkan dalam rencana program latihan dengan sasaran yang tepat karena Olahraga bola voli sudah berkembang pesat diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Untuk itu untuk menjadi pemain bola voli yang handal disyaratkan memiliki beberapa faktor penunjang seperti mempunyai bakat dibidang olahraga bola voli, memiliki postur tubuh yang tinggi dengan berat badan yang ideal, serta mempunyai kemampuan fisik yang memadai untuk menunjang teknik gerakan yang dibutuhkan oleh cabang olahraga bola voli. Dalam upaya mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien pada cabang olahraga ini diperlukan pembenahan

terhadap komponen-komponen fisik yang dapat menunjang gerakan tersebut. Hal ini dilakukan agar dalam proses latihan selanjutnya yaitu dalam pemberian materi program latihan teknik terutama teknik dasar, atlet tidak akan mengalami kesulitan yang berarti dalam melakukan gerakan-gerakan yang kompleks sesuai tuntutan teknik dasar yang dilatih. Sebab teknik dasar sangat menentukan bagi perkembangan prestasi atlet di masa yang akan datang. Apabila teknik dasarnya baik maka teknik selanjutnya akan dengan mudah diadaptasi akan tetapi bila teknik dasarnya salah maka atlet akan kesulitan dalam menghadapi teknik lanjutan seperti teknik spesialisasi *smash*, umpan, blok dan lain-lain. Hal ini pasti akan berdampak pada prestasi atlet di masa berikutnya.

Salah satu teknik dasar yang tidak kalah pentingnya dari teknik dasar lainnya yang perlu mendapatkan perhatian serius dari atlet maupun pelatih adalah teknik *passing*. Teknik ini disamping berfungsi sebagai *defence* juga dapat dimanfaatkan sebagai alat mengumpan, di mana umpan ini sangat menentukan bagi keberhasilan *smash*. teknik dasar ini dapat dilakukan baik dari atas maupun dari bawah. Mengenai teknik *passing* Rahmani, Mikanda (2014: 115) “Teknik dasar *passing* ini terdiri atas dua jenis, yaitu *passing* atas dan *passing* bawah”. Kedua cara tersebut dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki atlet. Namun demikian untuk memperoleh hasil yang lebih mudah dalam mengumpan umumnya atlet menggunakan *passing* atas, karena dengan teknik ini lebih mudah untuk melakukannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis dan data otentik dari hasil evaluasi pelatih sebagai berikut;

Tabel 1.1 Tabel Hasil Data Otentik

No	Nama	Skor Tes
1.	Azwa	29
2.	Rifan Kurnia	38
3.	Muhammad Ihsan	40
4.	Rizky	28
5.	Fazri	29
6.	Fahreza	29

7.	Najwan	44
8.	Fauzan	48
9.	Ziad	27
10.	Gusti	28
11.	M. Syahrul	33
12.	Rizki Pramudya	44
13.	Puja M. R	34
14.	Oji	26
15.	Abdan	25
16.	Rafi	35
17.	M. Kevin	37
18.	Maulana Abdillah	38
19.	Fatwa	28
20.	Andri	27
21.	Rendi	31
22.	M. Aril	24
23.	Fahriz Mubarit	44
24.	Andre	22
25.	Reza Kusumah	47
26.	Royan	23
27.	Dimas	28
28.	Ihsan	26
29.	Radit	50
30.	Erlangga	38
31.	Rais	27
32.	Husni	36
33.	Vikra	36
34.	Gilman	44
35.	Almeyda	27
36.	Radit	30

37.	Kharisma	26
38.	Rifdan	29
39.	M. Aldo Ghozali	30
40.	Iqbal	43

Sumber: Data hasil evaluasi pelatih akademi bola voli tunas harapan

Bisa dilihat dari hasil data otentik tersebut maka atlet akademi bola voli Tunas Harapan Kota Tasikmalaya masih kurang ketepatan passing atas.

Terlihat pada saat pertandingan dan pada saat Latihan ketika ada bola dari lawan dan mengharuskan melakukan passing atas bolanya tidak sampai kepada rekan team nya sehingga membuat peluang membuat serangan kurang optimal.

Dari paparan masalah diatas pelatih harus pandai memilih pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran atau pelatihannya sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimilikinya, serta sarana dan prasarana dan modifikasi dalam latihan.

Berkaitan dengan modifikasi Samsudin (2014 : 128), mengemukakan bahwa.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Selanjutnya Samsudin (2014 : 137) menjelaskan bahwa :

Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran ini adalah modifikasi peralatan. Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan *skill* itu, misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan.

Mengacu pada pendapat Samsudin di atas, penulis tertarik untuk mencoba memodifikasi bola yaitu menggunakan bola keranjang, bola futsal dan bola basket. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah tingkat kompleksitas

dan kesulitan tugas ajar yaitu dengan cara merubah berat dan ukuran bola. Dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan agar *skill* atlit menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui efektif tidaknya atau berpengaruh tidaknya modifikasi tersebut dengan menggunakan bola bola keranjang, bola sepak dan bola basket terhadap keterampilan teknik *passing* atas, penulis melakukan penelitian secara eksperimen pada akademi bola voli Tunas Harapan Kota Tasikmalaya.

Hasil dari penelitian penulis laporkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Pengaruh Modifikasi Latihan Terhadap Peningkatan Ketepatan *Passing* Atas Bola Voli Pada Akademi Bola Voli Tunas Harapan Kota Tasikmalaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas penulis mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah Terdapat Pengaruh Modifikasi Latihan Terhadap Peningkatan Ketepatan *Passing* Atas Bola Voli Pada Akademi Bola Voli Tunas Harapan Kota Tasikmalaya?”

1.3. Definisi Operasional

Untuk memperjelas ruang lingkup dan menghindari salah penafsiran, maka penulis akan menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “daya yang ada dan timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk waktu, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”. Yang ditujukan pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari latihan perubahan berat dan ukuran bola terhadap peningkatan *passing* atas permianan bola Akademi Bola Voli Tunas Harapan Kota Tasikmalaya.
2. Latihan, menurut Harsono yang di tulis Kusnadi, Nanang dan Rd. Herdi Hartadji (2014:2) adalah “Proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”. Yang dimaksud latihan dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk latihan perubahan berat dan ukuran bola terhadap peningkatan *passing* atas permianan bola Akademi Bola Voli Tunas Harapan Kota Tasikmalaya.

3. Modifikasi menurut Samsudin (2014: 128) “Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*. Esensi Modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil”. Yang dimaksud modifikasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menuntun, mengarahkan, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam melakukan peningkatan *passing* atas.
4. Modifikasi alat menurut samsudin (2014: 137) “Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan *skill* itu, misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan”. Yang di maksud modifikasi alat dalam penelitian ini adalah merubah berat dan ukuran bola voli standar dengan bola keranjang, bola sepak serta bola basket.
5. *Passing* atas adalah dimana seorang membagikan bola atau (mengoper bola) dengan menggunakan jari-jari tangan baik kepada kawan sendiri maupun langsung ditujukan kelapangan lawan melalui atas jaring (Aip Syarifuddin & Muhadi, 1992-1993: 190). *Passing* atas adalah metode mengoper dan menerima bola di atas kepala dengan kedua tangan. yang dimaksud *passing* atas dalam penelitian ini diartikan untuk mencapai peningkatan *passing* atas permainan bola voli.
6. Permainan bola voli menurut Muhajir (2007) bahwa “Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga melambungkan bola melewati diatas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola di dalam lapangan permainan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain “. Yang dimaksud

permainan bola voli dalam penelitian ini adalah permainan yang dimainkan oleh akademi bola voli tunas harapan Kota Tasikmalaya.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui Pengaruh Modifikasi Latihan Terhadap Peningkatan Ketepatan *Passing* Atas Bola Voli Pada Akademi Bola Voli Tunas Harapan Kota Tasikmalaya”.

1.5. Kegunaan Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis dapat memperkaya khasanah ilmu keolahragaan serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang sudah ada, khususnya ilmu kepelatihan olahraga.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk bagi para pembina, pelatih, guru pendidikan jasmani dalam usaha memilih bentuk-bentuk latihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketepatan *passing* atas permainan bola voli.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran dasar untuk dilanjutkan penelitian selanjutnya.